

## **Minat, Kebudayaan, Pengalaman dan Sumber Informasi Terhadap Hubungan Seksual Pada Masa Kehamilan**

**Tahta Zulfina Jamilah**

Program Studi Diploma III Kebidanan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten II

Raya Rawa Buntu, Rw. Buntu, Kec. Serpong, BSD, Banten 15318, Indonesia

Telp : (021) 78894045 Email : tahtazulvina93@gmail.com

### **Abstrak**

Hubungan seksual adalah kebutuhan biologis yang sulit dikendalikan oleh suami-istri. Banyak pasangan merasa khawatir jika melakukan hubungan seks selama kehamilan karena menurut mereka akan membahayakan bayinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang hubungan seksual pada saat kehamilan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*. Pada penelitian ini sample diambil dari jumlah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 58 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 19 responden (38%) dan yang berpengetahuan rendah sebanyak 16 responden (32%) dari 50 responden, minat melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 26 responden (52%), kebudayaan yang berhubungan dengan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 25 responden (50%), pengalaman dalam melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 28 responden (56%), sumber informasi dari media elektronik sebanyak 26 responden (52%) dan yang mendapat sumber informasi dari nakes sebanyak 10 responden (20%). Kesimpulannya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap hubungan seksual pada ibu hamil. Disarankan pada ibu hamil agar selalu mencari informasi tentang hubungan seksual pada masa kehamilan secara lebih dalam kepada nakes maupun dari media elektronik dan media cetak sehingga mendapatkan informasi tentang hubungan seksual pada masa kehamilan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Minat, Kebudayaan, Pengalaman, Sumber informasi

### **Abstract**

*Sexual intercourse is a biological need that is difficult for couples to control. Many couples feel worried if they have sex during pregnancy because they think will endanger the baby. This study aims to determine the level of knowledge of mothers about sexual relations during pregnancy. This type of research is a quantitative descriptive study. The design used in this study is Cross Sectional. In this study, samples were taken from the total number of pregnant women who examined their pregnancy as many as 58 people. From the results of the study it was found that pregnant women with sufficient knowledge were 19 respondents (38%) and those with low knowledge were 16 respondents (32%) out of 50 respondents, interest in sexual intercourse during pregnancy were 26 respondents (52%), related cultures with sexual relations during pregnancy as many as 25 respondents (50%), experience in sexual intercourse during pregnancy as many as 28 respondents (56%), sources of information from electronic media as many as 26 respondents (52%) and those who received sources of information from health workers as many as 10 respondents (20%). The conclusion is the lack of knowledge of pregnant women about sexual relations in pregnant women. It is recommended for pregnant women to always look for information about sexual relations during pregnancy more deeply to the health workers and from electronic and print media so as to obtain information about sexual relations during pregnancy.*

**Keywords:** Knowledge, Interest, Culture, Experience, Information sources

## Pendahuluan

Kehamilan merupakan suatu keadaan fisiologis yang diharapkan oleh pasangan suami istri. Setiap pasangan menginginkan kehamilan berlangsung dengan baik bayi tumbuh sehat sesuai yang diharapkan dan lahirnya bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Masa kehamilan adalah suatu fase penting dalam pertumbuhan anak karena calon ibu dan bayi yang dikandungnya membutuhkan gizi yang cukup banyak.<sup>1</sup>

Banyak pasangan merasa khawatir jika melakukan hubungan seks selama kehamilan karena menurut mereka akan membahayakan bayinya. Pada kehamilan normal, alat kelamin pria tidak dapat melakukan kontak langsung terhadap fetus (calon bayi anda) karena letaknya terlindungi oleh dinding otot uterina dan cairan amniotik.<sup>2</sup> Ada lendir penyumbat disekitar leher rahim yang akan mencegah masuknya sperma dan bakteri kedalam uterus. Oleh karena itu pada masa hamil, suami-istri harus memiliki komitmen untuk melakukan seks yang terbaik. Kehamilan merupakan waktu terbaik bagi suami-istri untuk mencoba posisi berhubungan seks yang berbeda pada saat keahamilan.<sup>2</sup>

Hubungan seksual selama masa kehamilan, pada umumnya diperbolehkan asalkan dilakukan dengan hati-hati. Selain perubahan fisik, wanita yang sedang hamil biasanya memiliki perubahan kebutuhan akan perhatian dan keintiman dalam hubungan dengan pasangannya. Dari sisi emosional, wanita hamil lebih sensitif, dan keintiman sudah bisa mereka rasakan lewat sentuhan atau sekedar bicara berdua dengan pasangan di tempat tidur sambil berpegangan tangan, meski begitu hubungan seks sama sekali tidak dilarang selama masa kehamilan.<sup>2</sup>

Banyak pasangan suami-istri bertanya, amankah bila melakukan hubungan seksual pada saat sang istri hamil, masalah ini sering muncul karena beberapa pasangan khawatir kegiatan hubungan seksual mereka dapat mengganggu pertumbuhan janin yang sedang dikandung sehingga banyak pasangan yang akhirnya tidak melakukan hubungan seksual pada saat kehamilan.<sup>3</sup>

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk

terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Apakah suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan apabila orang mengadopsi perilaku baru.<sup>4</sup>

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.<sup>5</sup> Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan.<sup>5</sup>

Lingkungan sangat berpengaruh dalam membentuk sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.<sup>6</sup>

Cara untuk memperoleh pengetahuan dengan mengadakan pengamatan langsung, kemudian hasil pengamatan tersebut dikumpulkan dan diklasifikasikan kemudian diambil kesimpulan umum. Dalam memperoleh kesimpulan dilakukan dengan mengadakan observasi langsung, dan membuat pencatatan terhadap semua fakta sehubungan dengan objek yang diamati.<sup>7</sup>

Peran bidan dapat dideskripsikan sebagai informasi atau nasihat verbal maupun non verbal, bantuan nyata atau tindakan yang didapatkan karena kehadiran bidan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan "*raction with other people*". Peran adalah suatu yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu agar memenuhi harapan. Peran bidan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang bidan yang memberika pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat

kesehatan masyarakat.<sup>8</sup>

Diseluruh dunia hubungan seksual sangat erat hubungannya dengan hasil pendidikan wanita, tingkat pendidikan dan kehidupan sosial misalnya di negara Asia pengetahuan seksual pada kehamilan pada Banglades 73 %, Pilipin dan Srilangka 14%, cina 5%, dan Polandia hanya 3-4%.Dikota Jawa Barat Di BPM W Rawa Panjang Bojong Gede Bogor Tahun 2014” mengatakan bahwa ibu hamil jarang sekali mendapatkan informasi tentang hubungan seksual pada saat kehamilan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan oleh sari terhadap 35 sampel, diketahui bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (17,1%), yang berpengathuan cukup sebanyak 14 orang (40%), sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 15 orang (42,9%), hal ini terjadi karena responden kurang mendapatkan informasi dan masih tertutup dengan masalah seksualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang hubungan seksual pada saat kehamilan di BPS.”W” Bogor.

### Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* (potong lintang) yaitu peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja.Pada penelitian ini populasi diambil dari jumlah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di bulan Mei 2014 di BPS.”W” Bogor sebanyak 58 orang.

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan quesioner yang dibagikan pada ibu hamil dengan *Systematic Random Sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel secara acak hanya unsur pertama yaitu sebanyak 50 responden. Data primer diperoleh langsung dari ibu hamil primigravida dengan cara menggunakan lembar kuesioner. Analisa pada penelitian adalah menggunakan analisa univariat yaitu hanya melihat gambaran secara umum terkat variabel yang dilakukan penelitian yaitu minat, ebudayaan, pengalaman dan sumber informasi

### Hasil

Analisis univariat yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti<sup>10,11</sup> yaitu meliputi penelitian ini terdapat variabel independen (minat, pengalaman, kebudayaan,sumber indormasi) dengan variabel dependen (pengetahuan).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Minat, kebudayaan, pengalaman, dan sumber informasi terhadap hubungan seksual pada masa kehamilan. (n=50)

Variabel	(f)	(%)
Minat		
Ada	26	52
Tidak	24	48
Kebudayaan		
Ada	25	50
Tidak	25	50
Pengalaman		
Ada	28	56
Tidak	22	48
Sumber informasi		
Media cetak	14	28
Media informasi	26	52
Nakes	10	20

Berdasarkan tabel 1 dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki minat melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 26 responden (52%) dari 50 responden. Responden yang memiliki kebudayaan atau kepercayaan yang berhubungan dengan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 25 responden (50%) dari 50 responden. Responden yang memiliki pengalaman dalam melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 28 responden (56%) dari 50 responden. Responden yang memiliki sumber informasi dari media elektronik sebanyak 26 responden (52%) dan yang mendapat sumber informasi dari nakes sebanyak 10 responden (20%) dari 50 responden.

### Pembahasan

#### Gambaran Minat Ibu Hamil dalam Melakukan Hubungan Seksual

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki minat melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 26 responden

(52%) dari 50 responden dan sisanya yaitu sebanyak 24 responden atau sekitar (48%) yang tidak memiliki minat untuk melakukan hubungan seksual.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2011) di PKD Karang Anyar menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 73,3%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang hubungan seksual pada ibu hamil bisa dikatakan masih kurang.<sup>13</sup> selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dengan judul Hubungan Persepsi, Dukungan Keluarga dan Akses Pelayanan terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana didapatkan hasil Berdasarkan analisis Hubungan Persepsi dengan Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamanah Kec. Megamendung Bogor Jawa Barat Tahun 2017 di peroleh sebanyak 30 responden (60,0%) dari 50 responden yang memiliki persepsi buruk dengan partisipasi rendah dan ada sebanyak 12 responden (30,0%) yang mendapatkan persepsi baik dengan partisipasi tinggi.<sup>16</sup>

Menurut Notoatmodjo Baik dan buruknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, tingkat pendidikan, umur, informasi, pengalaman, status ekonomi, dan social budaya.<sup>1</sup> Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni sesuatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.<sup>12</sup> Hasil analisa penulis yaitu bahwa minat seseorang melakukan sesuatu dilatarbelakangi oleh pengetahuan yang didapat dan persepsi individu terhadap hal tersebut sama halnya dengan persepsi terkait hubungan seksual ketika sedang masa kehamilan.

### **Gambaran Pengalaman Hubungan Seksual pada Ibu Hamil**

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki pengalaman dalam melakukan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 28 responden (56%) dari 50 responden dan sebanyak 22 responden tidak memiliki pengalaman dalam melakukan hubungan seksual dengan presentase (44%).

Berdasarkan penelitian Setyowati, pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman hamil. Ibu dengan paritas multigravida mempunyai pengalaman bagaimana kehamilannya termasuk dengan hubungan seksualnya selama kehamilan terdahulu. Sementara ibu dengan paritas primigravida belum mempunyai pengalaman dengan kehamilan termasuk hubungan seksual selama kehamilan.<sup>15</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Syarah (2018) dengan judul Pengalaman Masa Lalu, Kondisi Kesehatan Fisik, Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Mekanisme Koping di dapatkan Hasil penelitian menunjukkan pengalaman masa lalu, kondisi kesehatan fisik, konsep diri & dukungan sosial mempengaruhi mekanisme koping sebesar 81,3% sedangkan 18,7% dipengaruhi faktor-faktor lain.<sup>17</sup>

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> hasil analisa penulis yaitu Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini dapat membentuk sikap positif dalam kehidupan yang kurang baik.

### **Gambaran Kebudayaan pada Ibu Hamil**

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki kebudayaan atau kepercayaan yang berhubungan dengan hubungan seksual pada masa kehamilan sebanyak 25 responden (50%) sedangkan sisanya yaitu sekitar 25 responden dengan presentase (50%) tidak memiliki kepercayaan tertentu.

Menurut Notoatmodjo, pengaruh lingkungan memberikan andil yang cukup besar bagi ibu hamil dalam menerima benar tidaknya informasi yang disampaikan, dalam penelitian ini didapatkan banyak ibu hamil dalam menerima benar tidaknya informasi yang disampaikan, dalam penelitian ini didapatkan banyak ibu hamil yang merasa khawatir melakukan hubungan seksual karena salahnya informasi yang diterima dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua. Selain itu, unsur social budaya dan agama

juga berperan dalam membentuk pengetahuan ibu hamil.<sup>14</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Ciptiasrini (2019) mendapatkan hasil terdapat hubungan sosial budaya, respon koping dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan remaja awal pada perkembangan seksualitas.<sup>18</sup>

Kebudayaan lingkungan kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.<sup>12</sup> Analisa dari penulis yaitu kebudayaan adalah suatu keyakinan tertentu yang terdapat pada seseorang dan akan mempengaruhi aktifitas seksual seseorang seperti halnya yang dikatakan oleh Mudji (2005) yang mengatakan kebudayaan adalah warisan yang diturunkan tanpa surat wasiat.<sup>18</sup>

### **Gambaran Sumber Informasi pada Ibu Hamil**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang memiliki sumber informasi dari media elektronik sebanyak 26 responden (52%) dan yang mendapat sumber informasi dari nakes sebanyak 10 responden (20%) dari 50 responden serta media cetak sebanyak 14 responden (28%).

Penelitian yang dilakukan Prassana menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh ibu karena ibu jarang mencari informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan. Pengetahuan yang kurang dari ibu dapat diperbaiki dengan cara bertanya ke tenaga kesehatan atau membaca buku. Pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksualitas kurang maka ibu tidak melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Ibu tidak tahu bahwa sebenarnya hubungan seksual selama kehamilan diperbolehkan jika kehamilan ibu sehat dan normal, karena ketidaktahuan tersebut kemudian muncul ketakutan dan kekhawatiran untuk melakukan hubungan seksual.<sup>14</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Indra, L (2017) menyatakan bahwa Petugas Kesehatan khususnya bidan dan perawat sangat berperan penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD (inisiasi menyusui dini).<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan teori serta penelitian terkait yang didapatkan maka penulis berasumsi bahwa sumber informasi dari media apapun termasuk tenaga kesehatan sangat besar perannya terhadap pola aktifitas seseorang pada masa kehamilannya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah : Distribusi frekuensi minat ibu hamil terhadap hubungan seksual pada masa kehamilan yang memiliki minat sebagian besar memiliki minat, Distribusi frekuensi kebudayaan ibu hamil terhadap hubungan seksual pada masa kehamilan yang memiliki kebudayaan atau kepercayaan yang berhubungan dengan hubungan seksual memiliki tingkat kepercayaan dan tidak memiliki kepercayaan tertentu yaitu sama, distribusi frekuensi pengalaman ibu hamil terhadap hubungan seksual pada masa kehamilan yang memiliki pengalaman dalam melakukan sebagian besar berpengalaman dan distribusi frekuensi sumber informasi ibu hamil terhadap hubungan seksual pada masa kehamilan yang mendapat sumber informasi sebagian besar terpapar informasi,

### **Saran**

Kepada tenaga kesehatan di BPM Bidan W disarankan agar terus memperhatikan kualitas pelayanan dengan sering mengadakan penyuluhan tentang Hubungan Seksual Pada Masa Kehamilan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang hubungan seksual pada masa kehamilan. Ibu hamil disarankan agar selalu mencari informasi tentang hubungan seksual pada masa kehamilan secara lebih dalam kepada nakes maupun dari media elektronik dan media cetak sehingga mendapatkan informasi tentang hubungan seksual pada masa kehamilan.

### **Daftar Pustaka**

1. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta; 2005.
2. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta; 2003.
3. Prasetyono DS. Bimbingan Persiapan dan Perawatan Kehamilan. Jogyakarta: Diva Press; 2008.

4. Arikunto A. Metode Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta; 2010.
5. Suyanto dan Ummi. Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi. Surabaya : Graha Ilmu; 2008.
6. Setiadi. Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Surabaya : Graha Ilmu; 2007.
7. Aziz AH. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Pengumpulan Data. Jakarta ; Health Books; 2010.
8. Niraini RIF. Buku Pintar Kehamilan dan kelahiran. Jakarta Rineka Cipta; 2010.
9. Suririnah. Kehamilan dan Persalinan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ; 2008.
10. Prasetyono. Konsep dasar hubungan seksual. Jakarta : Gramedia Pustaka; 2008.
11. Saifuddin. Panduan Praktis kebidanan. Jakarta : Gramedia Pustaka; 2010.
12. Mubarak, W.I. Promosi kesehatan untuk kebidanan. *Jakarta: Salemba Medika*, 38, 1-127; 2011.
13. Putri NK. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas dalam Kehamilan di PKD Sri Rahayu Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Maternal Volume Edisi 5*; 2011.
14. Farhani F. "Hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual saat kehamilan di wilayah Sukabumi Utara." ; 2014.
15. Setyowati, Palupi Dewi dan Lina Darmayanti. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksualitas selama Masa Kehamilan di RS Bunda Medika Sidoarjo; 2011.
16. Dewi, Meinasari Kurnia, and Fira Rahmawati. "Hubungan Persepsi, Dukungan Keluarga dan Akses Pelayanan terhadap Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 9.02 (2019): 79-87.
17. Syarah, Maryam. "Pengalaman Masa Lalu, Kondisi Kesehatan Fisik, Konsep Diri dan Dukungan Sosial terhadap Mekanisme Koping." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia* 8.02 (2018): 80-93.
18. Sutrisno, Mudji, and Hendar Putranto. Teori-teori kebudayaan. Kanisius, 2005.
19. Indra, Lenny, and Ruswanti Ruswanti. "Peran Petugas Kesehatan terhadap Pelaksanaan IMD." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 7.01 (2017): 197-204.